

## Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Menggunakan Media Origami (PTK Di TK At-Thoriq Kabupaten Kepahiang)

Titin Sumarni, Asnawati, Rohayu Fadilla

**Affiliation:**

<sup>1,2,3)</sup>Universitas Dehasen  
Bengkulu

**Corresponding Author:**

[titinutawa86@gmail.com](mailto:titinutawa86@gmail.com)



**Abstract**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis proyek menggunakan media origami pada anak di Tk At-Thoriq Kabupaten Kepahiang, untuk mengetahui bagaimana anak meningkatkan berpikir kritis dalam pembelajaran proyek menggunakan media origami, penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, yang digunakan berbentuk siklus. Subjek utama dalam penelitian ini adalah anak Tk At-Thoriq Kabupaten Kepahiang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan penekanannya digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil menggunakan persentase. Kesimpulan penelitian bahwa kecerdasan anak dalam kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran menggunakan media origami pada anak Tk At-Thoriq Kab Kepahiang Berkembang sangat baik.

**Kata Kunci:** Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Media Origami.

### Pendahuluan

Pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek nyata sebagai media untuk membantu siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka. meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilakukan berbagai cara yaitu menggunakan model pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah seperti Problem Based Learning (PBL).

Strategi Pembelajaran learning community yang melibatkan diskusi terbimbing, kerja kelompok kolaboratif, dan penggunaan pertanyaan ter buka. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran menggunakan media origami untuk mengajak siswa berpikir dengan cara yang baru dan berbeda.

Memiliki kemampuan berpikir yang kritis sangat diperlukan sebab dengan kemampuan berpikir yang kritis, siswa dapat berpikir secara kompleks dalam menganalisis

sebuah permasalahan mereka biasanya mampu berpikir secara rasional, skeptis, dan tidak bias. Kemampuan berpikir kritis akan membantu dalam menentukan keputusan ataupun dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.

Dalam Mengajukan Pertanyaan mendasar, siswa akan terlihat memalukan. Namun dari pertanyaan itulah, kemampuan berpikir kritis anak akan semakin terasah hingga melahirkan Pertanyaan -pertanyaan selanjutnya yang lebih mendalam.

Berdiskusi kecil membuat pikiran anak semakin kritis, otak anak akan terpacu untuk berpikir lebih keras untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis proyek menggunakan media origami anak-anak perlu mampu melakukan pembelajaran proyek daftar nyata anak perlu menjadi pemikir kritis yang dapat memahami informasi, membandingkan, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Pembelajaran proyek menggunakan origami menekankan koordinasi otot tangan

atau kelenturan tangan contoh cara memegang gunting, menulis, menggambar dan memegang sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk. Oleh karena itu, memiliki aplikasi luas dalam berbagai bidang kehidupan manusia, di mana digunakan termasuk pendidikan untuk Latihan origami membantu anak-anak memahami konsep ukuran dan menggunakan strategi yang efektif dalam perbandingan ukuran.

Sebagai bagian dari pengembangan motorik halus, origami juga berperan dalam mengukur kemampuan, koordinasi, gerakan jari, tangan. Manfaat origami tidak hanya terbatas pada pengembangan keterampilan motorik halus, tetapi juga membangun jiwa kreatif pada anak-anak, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan memberikan keterampilan yang berguna sepanjang hidup.

Setiap anak memiliki potensi kreatif yang tidak terbatas, namun perkembangan kreativitas dapat beragam tergantung pada bakat, minat, kematangan emosional, kepribadian, kondisi fisik, dan lingkungan sosial mereka.

Oleh karena itu, memberikan rangsangan yang tepat sejak usia dini sangat penting agar anak dapat berkembang secara kreatif, karena kreativitas bermain origami kualitas dan adaptasi anak dalam kehidupan mereka (Hasanah & Priyantoro, 2019).

Kreativitas adalah kemampuan untuk menggabungkan data, informasi, atau elemen-elemen yang ada untuk menciptakan kombinasi baru, serta menemukan berbagai ide-ide inovatif, dan memberikan pandangan baru terhadap suatu situasi masalah kreativitas merupakan potensi alamiah yang dimiliki setiap anak dan perlu dikembangkan secara optimal.

Proses berpikir kritis terutama terjadi di otak kanan yang berperan dalam memproses informasi terkait dengan emosi, dikembangkan secara optimal. Proses setiap anak memiliki potensi kreatif tingkat berpikir kritis dapat berbeda-beda dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan, berpikir kritis anak dapat berkembang secara maksimal

Ketika kedua faktor ini mendukung secara baik.

### **Kajian Teori**

Kemampuan untuk menganalisis fakta, mencetuskan dan menata gagasan, mempertahankan pendapat, membuat perbandingan, menarik kesimpulan, mengevaluasi argument dan memecahkan masalah. Menurut Mustaji (2012) berpikir kritis sebagai berpikir secara reflektif dan beralasan untuk membuat keputusan. Berpikir kritis adalah secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercaya atau dilakukan.

Menurut Jensen (2011:159) Berpikir kritis berpendapat bahwa berpikir kritis proses mental yang efektif dan handal, digunakan dalam mengajar pengetahuan yang relevan dan benar tentang dunia.

Wijaya (2010:72) juga mengungkapkan gagasan mengenai kemampuan berpikir kritis, yaitu kegiatan menganalisis ide atau gagasan kearah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam memilih, mengindifikasi, mengkaji dan mengembangkannya kearah yang lebih spesifik membedakannya secara tajam memilih mengindifikasi, mengkaji dan mengembangkannya kearah yang lebih sempurna.

Ciri-ciri berpikir kritis menurut Wijaya (2010:72-73) adalah mengenal secara rinci bagian-bagian dari keseluruhan, pandai mendeteksi permasalahan mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan, mampu membedakan fakta dengan diksi atau pendapat, mampu mengindifikasi perbedaan-perbedaan atau kesenjangan-kesenjangan informasi, dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis, mampu mengembangkan kriteria atau standar penilaian data, suka mengumpulkan data untuk pembuktian factual, dapat membedakan diantara kritik membangun dan merusak.

Pengertian pembelajaran berbasis projek adalah metode pembelajaran yang

menggunakan proyek sebagai media untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar siswa.

Pembelajaran anak Tk dengan menggunakan metode proyek ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang dihadapi, mampu menyelesaikan tanggung jawabnya secara tuntas, mampu menyelesaikan bagian pekerjaan.

Bersama anak lain, dan mampu menyelesaikan bagian pekerjaan secara kreatif. Guru beserta anak melakukan eksplorasi dari hasil ide-ide atau pertanyaan yang muncul dari anak lalu dari pertanyaan tersebut disusunlah rencana kegiatan dalam penyusunan ini dilakukan antar guru dan anak agar mereka terlibat dan merasa memiliki atau proyek yang akan dijalankan.

Pembelajaran berbasis proyek membantu mengembangkan keterampilan hidup yang penting seperti kerja sama tim, pemecahan masalah, pengumpulan penelitian, manajemen waktu, sintesis informasi, pemanfaatan alat berteknologi tinggi, tanggung jawab pribadi dan sosial, pengambilan keputusan dan manajemen proyek.

Media dalam proses pembelajaran berguna sebagai penyaji stimulus (informasi, sikap dan lain-lain). Media juga berguna untuk mengatur kemajuan, serta memberikan umpan balik pada hal-hal tertentu (fajar Wahyunuhari. 2013). Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 9), pemanfaatan media adalah penggunaan sumber-sumber belajar secara sistematis.

Dalam pemanfaatannya suatu media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga dapat membantu kegiatan belajar.

siswa dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan guru dalam penyampaian materi ajar. Media pembelajaran diharapkan dapat memperjelas suatu materi pembelajaran sehingga menjadi konkrit dan mudah dipahami siswa. Maka media pembelajaran dikembangkan dengan

memperhatikan karakteristik media yang akan digunakan sesuai dengan kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran.

Menurut Widayati (2014:7) sebagaimana dikutip Aeni & Christiana, (2016:2), kegiatan melipat kertas di Indonesia identik dengan origami. Origami sendiri merupakan kegiatan melipat kertas yang berasal dari Jepang yang hasil lipatnya membentuk suatu benda tertentu seperti bunga, kepala anjing, beruang, kuda laut, kapal layar dll.

Kegiatan melipat pada anak usia dini harus disesuaikan dengan tahapan pengembangan anak yang sesuai dengan Permendiknas 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Tujuan dari pembelajaran berbasis proyek menggunakan media origami untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan Kemampuan Problem Solving
2. Meningkatkan Keterampilan Analitis dan Evaluatif
3. Memperkuat Kemampuan Sintesis dan Penerapan Pengetahuan
4. Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi
5. Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi dan Diskusi
6. Membangun Kemandirian dalam Belajar

### Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Wardhani (2013: 13) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon Elliot maka dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian ini adalah berjumlah 10 orang anak pada kelompok bermain. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa lembar lembar observasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif-kuantitatif. Analisis dilakukan pada setiap siklus menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Ngalim Purwanto (2020: 102)

### Hasil Penelitian

Untuk melihat peningkatan kecerdasan anak melalui pembelajaran proyek menggunakan media origami pada anak TK AT-thoriq Kabupaten Kepahiang, dapat dilihat tabel berikut:

SIKLUS	Total Skor Mentah yang diperoleh	Total Skor Maksimal	Persentase (%)	Kriteria
I	71	90	67%	BSH
II	78	90	89%	BSB

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Kecerdasan anak melalui pembelajaran proyek menggunakan media origami pada anak di TK AT-THORIQ Kabupaten Kepahiang mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus I sebesar 73% kata gori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Dan mengalami peningkatan signifikan terjadi pada

pelaksanaan tindakan siklus II Menjadi 91% Kata gori Berkembang Sangat Baik (BSB).

### Pembahasan

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti kemampuan seni anak dengan penggunaan media origami mengalami peningkatan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan pembelajaran proyek media origami di TK AT-THORIQ Kabupaten Kepahiang, sehingga menimbulkan antusiasme yang tinggi dari anak dan stimulasi yang diberikan kepada anak dapat dilakukan secara maksimal karena stimulasi yang di berikan menggunakan media yang tepat.

Pelaksanaan kegiatan dilakuakan menggunakan media origami pada anak TK AT-THORIQ Sesudah pelaksanaan sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada anak menggunakan media origami karena melalui kegiatan inianak dapat menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan bermain, anak dapat mengendalikan perasaan, anak dapat menunjukkan rasa percaya diri memahami peraturan dan disiplin, anak dapat memiliki sikap gigih atau tidak mudah menyerah.

Indikator-indikator keberhasilan sudah tercapai dengan baik terbukti dengan perolehan persentase yang dilakukan melalui siklus yaitu siklus I dan II. Oleh karena itu, menerapkan kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan anak melalui pembelajaran proyek menggunakan media origami pada anak kelompok B yang sangat tepat. Hal ini sejalan dengan sebagaimana yang diamanahkan dalam Permendikbud Nomor.137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak Usia 4-5 Tahun sebagai acuan para maha siswa dan guru yang sedang melaksanakan penelitian.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: Yang dapat

dilakukan untuk meningkatkan Kecerdasan anak melalui Pembelajaran proyek menggunakan media origami pada anak TK AT-THORIQ Kabupaten Kepahiang berdasarkan Permendikbut RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak Kelompok Usia 4-5 tahun yaitu anak dapat menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, anak dapat mengendalikan perasaan, anak dapat menunjukkan rasa percaya diri memahami peraturan dan disiplin, anak dapat memiliki sikap gigi atau tidak mudah menyerah.

Dengan bermain menggunakan pembelajaran proyek menggunakan media origami dapat meningkatkan kecerdasan anak di TK AT-THORIQ Kabupaten Kepahiang. Peningkatan tersebut dapat dinilai dari adanya peningkatan persentase setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I, Persentase ditunjukkan dari siklus I sebesar 73% (BSH).

Dikernakan pembelajaran proyek menggunakan origami peneliti gunakan I media saja untuk 5 orang anak dalam kelompok sehingga pembelajaran kurang peningkatan persentase yang cukup signifikan ditunjukkan pada pelaksanaan siklus II menjadi 91% (BSH).

### **Daftar Pustaka**

Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.

Acep Yoni. (2012:174–176). Tentang penelitian pada anak, pemahaman anak menunjukkan kriteria berkembang sangat baik.

Aini, & Kristiana. (2016). Tentang pengaruh kegiatan origami terhadap keterampilan media origami pada anak.

Andini Putri Sari. (2012). Tentang origami berasal dari Jepang.

Ariyati, E. (2015). *Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis*

Mahasiswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, UMM, Malang.

- Handayani, dkk. (2018). Tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan berpikir kritis.
- Hasan. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hasanah, & Priantoro. (2019). Tentang kreativitas dan kemampuan menggabungkan data.
- Kusumastuti. (2014). Meningkatkan keterampilan motorik halus.
- Menurut (Nugroho, 2016). Kenyamanan anak dalam proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan merupakan faktor penting.
- Menurut Widayati. (2014). Kegiatan melipat kertas di Indonesia identik dengan origami.
- Menurut Wina Sanjaya. (2009:106). Analisis data adalah proses mengolah dan menginterpretasikan data.
- Murwani, E. D. (2006). Peran guru dalam Membangun Kesadaran Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*.
- Ngalim Purwanto. (2006:102). Tentang Rekapitulasi Analisis Data pada Siklus.
- Redhana, I. W. (2013). Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 46(1), 76–86.
- Rinawati Mulyana. (2012). Pengaruh pembelajaran origami terhadap kemampuan berpikir kritis.
- Suhartimi Arikunto. (2006:150). Menyebutkan bahwa “Jenis metode pengumpulan data terdiri dari tes,

angket atau kuesioner, interview, observasi, skala.”

Sudiarta, I. G. P. (2008). *Membangun Kompetensi Berpikir Kritis melalui Pendekatan Open-ended*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Sukardi. (2018). *Tentang beberapa alasan dan manfaat origami*.